

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, kebutuhan informasi menjadi kebutuhan pokok yang paling utama mengikuti tuntutan zaman di era globalisasi dunia. Penerapan Sistem Informasi pada masyarakat menjadi bagian kompetensi utama dalam kehidupan di masyarakat sehingga menjadi unggulan kompetitif terutama pada Sistem Informasi Manajemen menjadi kompetitif unggul dan mendapat atensi yang tinggi. Dalam aktivitas manajemen sebuah teknologi bahkan informasi menjadi kunci utama sebuah organisasi tersebut Akan maju atau tidak. Dalam organisasi, teknologi saling bersinambung dengan manajemen, informasi diterima melalui teknologi dan dikelola menggunakan manajemen yang baik.

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah proses pengolahan data dari beberapa data yang dikumpulkan yang kemudian dianalisa, sehingga mendapatkan hasil data yang relevan, terorganisir dan andal. Sistem Informasi Manajemen itu sendiri tidak hanya digunakan oleh instansi yang memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen saja, tetapi masyarakat umum juga dapat mengecap buah dari perkembangan dari sebuah Sistem Informasi. Setiap lapisan dalam masyarakat dapat merasakan manfaat dari Sistem Informasi Manajemen ini, seperti mahasiswa yang selalu memanfaatkan Sistem Informasi online dalam memenuhi beberapa kebutuhan di universitas, seperti mendaftar KKN, mengirim tugas melalui e-mail, dsb.

Administrasi publik ada untuk mengatasi masalah daerah sebagai produk, administrasi atau administrasi manajerial sesuai undang-undang yang ada. Penyelenggaraan administrasi publik merupakan salah satu kapasitas fundamental dalam manajemen kebijakan yang harus diberikan dalam perangkat kewenangan publik. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara memberikan pilihan terhadap administrasi publik, pada tanggal 10 Juli 2003 Nomor: 63/Kep/M.PAN/7/2003 pasal 1 butir c, administrasi publik adalah semua latihan bantuan yang diselesaikan oleh organisasi pemerintah dengan tujuan akhir untuk memenuhi kebutuhan otoritas publik. Kebutuhan seperti individu, jaringan, kantor-kantor pemerintah dan zat-zat yang sah serta melaksanakan pengaturan hukum dan pedoman.

Setiap Individu memiliki tingkah laku yang berbeda-beda. Menurut Skinner (1938) tingkah laku merupakan pergerakan organisme atau bagian-bagian dari organisme dalam sebuah kerangka eksternal acuan yang ditentukan oleh berbagai objek eksternal. Hakikat tingkah laku itu sendiri terwujud berdasarkan faktor eksternal seperti organisasi, yang mencakup manajemen itu sendiri. Dalam keadaan seperti ini sistem informasi menjadi bagian penting dapat dikorelasikan dengan manajemen itu sendiri. Karena jika sistem informasi dikelola dengan baik dengan manajemen yang benar maka Akan membuat hasil yang maksimal.

Dalam pengembangan mutu sumber daya manusia tentunya sangat dibutuhkan sistem manajemen yang sangat baik, karena dimensi dari setiap sektor yang semakin maju dan berkembang sehingga menuntut peranan

manajemen yang lebih baik lagi. Dalam aktivitas manajemen, setiap lembaga selalu mengadakan kegiatan penerimaan dan pengelolaan transaksi dan informasi. Maka konsekuensi yang perlu dihadapi yaitu peningkatan dalam koordinasi serta mutu pelayanan sebagai dasar intervensi manajemen terpadu yang melibatkan unsur-unsur dalam masyarakat.

Dalam mengangkat program pemerintah, khususnya dalam nasional maka diperlukan perkembangan dalam bidang IT (*Technology Information*). Pemilihan opsi tersebut merupakan paling tepat dalam mendukung kinerja dari aparatur Negara. Peranan dari Sistem Informasi semakin bervariasi dan semakin kompleks sehubungan dengan meningkatnya kredibilitas Sistem Informasi dan pemanfaatannya. Maka dibutuhkan sebuah dukungan yang sangat optimal dalam mencari informasi yang akurat, terpercaya dan siap pakai. Dalam hal pemanfaatan tenaga dalam bidang ilmu pengetahuan dan inovasi, kerangka korespondensi digunakan untuk menyebarkan data dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia itu sendiri, yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas dan kemanfaatan suatu program. Efek samping dari sebagian rencana ini memerlukan pengaturan yang rumit. Dengan mengikutsertakan komponen produsen strategi dan daerah sebagai penerima manfaat administrasi. Untuk memberikan data yang bermanfaat bagi kedua pimpinan dan asosiasi, diperlukan pertimbangan yang besar dalam Sistem Informasi untuk mendapatkan hasil terbaik. Jika suatu kerangka data dikelola dengan baik maka Akan menghasilkan suatu kerangka kerja yang Akan

membantu pelaksanaan kegiatan administrasi yang baik (Tata Sutarbi, 2005: 46-47)

Kantor Urusan Agama merupakan landasan dakwah, yang mempunyai tugas menyelesaikan sebagian dari tugas pokok Keagamaan di bidang ketatausahaan. Penegasan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 34 Tahun 2006 tentang Tata Kerja dan Tata Kerja Tempat Kerja Badan Usaha bahwa KUA merupakan unit peningkatan Pelayanan Agama Republik Indonesia di bawah pensponsoran dan harus mampu kepada Ketua Dirjen Bina Masyarakat (BIMAS) Islam, dan mendapat arahan dari pimpinan dinas kabupaten/kota setempat. KUA sendiri sebagaimana tertuang dalam PMA memiliki sembilan kapasitas pendampingan ke daerah, salah satunya adalah administrasi perkawinan. Alasan yang sah dari Permen Agama Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pendaftaran Nikah.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimahi Selatan merupakan salah satu Kantor yang memiliki wewenang pencatatan perkawinan di bawah pengawasan Kementerian Agama Kota Cimahi. Kantor Urusan Agama Cimahi Selatan mulai berdiri pada tahun 1987, sebelumnya Kantor Urusan Agama Cimahi Selatan masih bersatu dengan KUA Batujajar ketika Kota Cimahi Masih bersatu dengan Kota Bandung, ketika Kota Cimahi mulai berdiri sendiri maka KUA Batujajar mulai memisahkan badan menjadi KUA Cimahi tengah dan KUA Cimahi Selatan mulai berdiri sendiri memisahkan diri dari KUA Cimahi Tengah pada tahun 1987 hingga saat ini.

Perkembangan IT (Technology Information) yang memiliki perkembangan sangat cepat, hal tersebut membuat pengaruh yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat luas seperti halnya dakwah yang kini mulai memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang demi mengimbangi era globalisasi. Salah satunya bidang Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Islam yang mulai menggunakan perkembangan Sistem Informasi guna memaksimalkan pelayanan masyarakat.

SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) adalah aplikasi *soft file* dalam suatu sistem program komputer yang memiliki fungsi mengumpulkan data-data nikah dari calon-calon pengantin melalui sistem berbasis online dari setiap KUA (Kantor Urusan Agama) di Wilayah seluruh Indonesia. Data-data yang telah dimasukan secara online maka Akan tercatat dengan pasti dan aman di KUA (Kantor Urusan Agama) pusat maupun KUA (Kantor Urusan Agama) daerah setempat, setiap data juga telah tercatat di Bimas Kementerian Agama RI, data tersebut berguna sebagai bahan analisa dan laporan untuk berbagai keperluan, apabila ada pasangan pengantin yang membutuhkan data kembali dapat mempermudah untuk mencari data yang telah tersimpan.

Pengaplikasian SIMKAH pada Kantor Urusan Agama mendapatkan respon yang positif baik dari internal Kantor yaitu staff, pegawai dan eksternal Kantor yaitu masyarakat umum. Maka perlu adanya pemaksimalan pelaksanaan SIMKAH di wilayah Kecamatan khususnya. Dengan harap mendapatkan hasil efektif dan efisien pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis *online*. Tujuan dari penyegaran dan *back up* diharapkan dapat

menghimpun dan mengamankan data dari beberapa kendala yang tidak bisa di perkirakan sebelumnya seperti bencana alam *human eror*, dan sebagainya. Data akan terkirim dan tersimpan di Kantor pusat dan kantor-kantor wilayah, itu menjadi solusi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan memaksimalkan dari pengaplikasian SIMKAH (Buku Panduan Simbi, 2013: 1)

Ini membuat makna menarik untuk di buat riset, bahwa perlunya perkembangan administrasi publik agar masyarakat tidak berfikir dilematis dalam proses pendaftaran pernikahan di KUA. Masih banyaknya masyarakat memiliki asumsi pendaftaran nikah itu rumit, terutama petugas KUA yang memiliki tugas untuk memberi pelayanan pada masyarakat, dengan adanya SIMKAH dapat mempermudah pelayanan, pemeriksaan, dan pengawasan pernikahan, mempermudah juga dalam proses administrasi.

Realitas berbicara bahwasannya dengan adanya aplikasi SIMKAH ini cukup membantu bagi karyawan di KUA dalam memberikan pelayanan kepada calon pengantin tetapi realitas yang ada tidak semua karyawan yang berada di KUA Cimahi Selatan dapat benar benar menguasai pengaplikasian SIMKAH dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan SIMKAH, selain tidak semua karyawan memahami pengaplikasian SIMKAH juga kurangnya sumber daya manusia untuk dijadikan operator tetap di KUA Cimahi Selatan sehingga karyawan yang menguasai ilmu komputer dan pengaplikasian SIMKAH diembankan tugas tambahan sebagai operator SIMKAH meskipun tidak semua karyawan dapat memahami pengaplikasian

SIMKAH hanya beberapa karyawan yang dapat menguasai pengaplikasian SIMKAH.

Dari hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan konsumen SIMKAH yaitu calon pengantin yang mendaftarkan diri di KUA Cimahi Selatan mendapatkan hasil bahwasannya ada beberapa calon pengantin yang merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIMKAH karenadapat mempermudah mencari informasi pendaftaran di KUA selain itu membuat pendaftaran di KUA dapat diproses dengan cepat dan mendapatkan hasil yang cepat. Tetapi tidak semua calon pengantin merasakan. Berdsarkan

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penting untuk diteliti mengenai Pengaruh Sistem Informasi yang telah diregulasikan oleh pemerintah agar diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pemerintah dalam menerapkan sistem dan pelayan di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan terkait program SIMKAH juga bagaimana pelayanan pernikahan bagi calon pengantin berkaitan dengan pengaplikasian sistem SIMKAH. Untuk itu peneliti Akan membahas mengenai Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pernikahan (Studi Deskriptif di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cimahi Selatan).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Paparan diatas, menunjukan bahwasannya pengelolaan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) dibentuk untuk memebrikan pelayanan yang lebih baik untuk masyarakat umum. Maka fokus yang Akan di teliti dan

pertanyaan yang Akan diajukan dalam skripsi ini dirumuskan dalam bentuk bagaimana Cara penerapan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah). Peningkatan pelayanan pernikahan dan bagaimana tanggapan para calon pengantin mengenai pelayanan melalui SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah).

Dengan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis tersebut, untuk mempermudah pembahasan, maka penulis membuat fokus penelitian yang diangkat adalah:

1. Bagaimana Mutu Pelayanan di KUA Kecamatan Cimahi Selatan?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengaplikasian SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di KUA Kecamatan Cimahi Selatan?
3. Bagaimana Persepsi Pengguna SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di KUA Kecamatan Cimahi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa fokus penelitian tersebut ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mutu pelayanan yang terdapat pada KUA Kecamatan Cimahi Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pada pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Cimahi Selatan.

3. Untuk mengetahui persepsi pengguna SIMKAH (Sistem Manajemen Informasi Nikah) yaitu calon pengantin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi juga referensi studi banding bagi KUA di Pemerintahan dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di KUA, juga dapat menjadi rujukan oleh KUA terkait yaitu KUA Kecamatan Cimahi Selatan mengenai pentingnya fungsi manajemen untuk meminimalisir kesalahan. Bagi penulis, diharapkan dapat memantapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis, sebagai pengembangan secara akademis untuk menggali pemahaman yang lebih faktual mengenai SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) juga memberikan wawasan, pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas juga bisa memberikan informasi tentang ilmu Manajemen dan ilmu SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah), serta dapat menjadi referensi dan studi banding bagi penelitian lain, dapat digunakan sebagai pendalaman ilmu dalam jurusan Manajemen Dakwah mengenai SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di KUA.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Pertama, Skripsi ini disusun oleh Ayu Oktavia Nita (2018) skripsi ini berjudul Penerapan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Cimahi Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah dimana telah terlaksana dengan baik manajemen dari SIMKAH itu sendiri.

Kedua, Skripsi ini disusun oleh Sutisna (2019) skripsi ini berjudul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi Deskriptif di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung)

Ketiga, Skripsi ini disusun oleh Intern Nurmalasari (2017) skripsi ini berjudul Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Kantor Urusan Agama (Studi Korelasi pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wado Kab. Sumedang). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwasanya peningkatan dari pelayanan KUA Kecamatan Wado cukup signifikan dan mencakup lima aspek.

2. Landasan Teoritis

a. Sistem Informasi Manajemen Nikah

Sistem Informasi Manajemen Nikah dikenal oleh masyarakat sebagai sebuah sistem berbasis *online* yang memberikan pelayanan mengenai pendaftaran pernikahan, tidak hanya pendaftaran tetapi juga bisa menjadi

pengelolaan, memberikan informasi hingga pengawasan. Maka perlu adanya dukungan dari pemerintah mengenai sistem yang bagus ini. Dalam Q.S.Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan mengenai sistem informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِينًا

“Hai orang-orang yang menerima, dengan anggapan bahwa seseorang yang curang datang kepada kamu dengan membawa berita, periksalah dengan hati-hati agar kamu tidak mendatangkan malapetaka pada suatu kelompok tanpa mengetahui kondisi yang menyebabkan kamu menyesali apa yang kamu lakukan.”

Jika dihubungkan Q.S.Al-Hujurat ayat 6 dengan sistem informasi, ayat tersebut agar kita berhati-hati dalam menerima data mengingat fakta bahwa pada dasarnya kerangka kerja data adalah perpaduan antara inovasi data dan eksekutif, dan salah satu tujuan kerangka data adalah untuk membuat data yang dapat membantu. Untuk penerima manfaat. Berikan atau uraikan informasi untuk membuat pilihan bagi organisasi atau asosiasi.

Majid (2009:35) Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu pelayanan yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang perlu dimaksimalkan agar masyarakat dapat pelayanan yang terbaik.

Tata S (2005: 90-91) Sistem Informasi Manajemen sebuah kerangka kerja yang menggunakan administrasi manusia atau mesin yang

efisien untuk menghasilkan data untuk membantu kapasitas asosiasi, papan dan siklus dinamis dalam asosiasi. Kerangka kerja ini menggunakan peralatan dan pemrograman, strategi pengarahan, model papan dan pilihan berbasis informasi yang biasanya dikenal sebagai kumpulan data.

Robert G. Murdick (1997: 6) Sistem Informasi Manajemen adalah kumpulan individu yang memiliki sekumpulan aturan dan aturan sebagai informasi perangkat dewan untuk memilih, menyimpan, menangani dan memulihkan tugas informasi untuk mengurangi kerentanan dinamis untuk membuat data bagi direktur ketika mereka dapat menggunakannya dengan baik.

Donald W.Kroeber (1984: 232) Alat yang mendukung pelaksanaan suatu papan informasi data, terutama yang berkaitan dengan sumber suatu data, ketepatan data, perluasan dalam mencari informasi data disebut Sistem Informasi Manajemen.

Parasuraman (2001:69) Sistem informasi Manajemen merupakan pelayanan yang mencakup apapun harus ada kejelasan yang pasti. Untuk menentukan pelayanann itu tuntas atau tidak maka ada perlunya pelayanan yang cepat, tepat dan lancar sehingga pelayanan dapat berkualitas dengan cukup baik juga pelayanan pada pegawai yang baik.

b. Pelayanan

Menurut Kotler (2008) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Menurut Parasuraman, Zeithaml dan Berry (1988) kepuasan pelayanan publik dapat ditentukan oleh adanya beberapa faktor, yaitu : keunggulan pada kualitas pelayanan, lima persepsi pelayanan mencakup bukti nyata (*tangible*), kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), keyakinan (*assurance*), dan kepedulian (*emphaty*), faktor emosional, kepuasan biaya pelayanan, dan kemudahan mendapatkan pelayanan. Jika faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik maka peningkatan kualitas pelayanan tentunya Akan terus meningkat menjadi lebih baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Albrecht dan Zemke (2001) menyatakan bahwa sifat pelayanan publik dihasilkan dari koneksi sehubungan dengan sudut yang berbeda, menjadi kerangka bantuan khusus, SDM, sumber administrasi, sistem dan klien / klien administrasi. Adanya perkiraan pelaksanaan tidak boleh benar-benar mengetahui apakah ada penyimpangan antara kemajuan yang direncanakan dan kenyataan. Dalam hal terjadi penyimpangan sebagai kemajuan yang lebih rendah, langkah- langkah harus diambil untuk latihan lonjakan sehingga tujuan normal dapat dicapai. Hasil pencapaian kerja dicerminkan dengan prestasi kerja sebagai kinerja performa suatu organisasi. Hasil kerja organisasi dapat Sama dengan tujuan yang ditetapkan, tapi dapat pula lebih besar atau bahkan lebih kecil dari harapan.

c. Persepsi

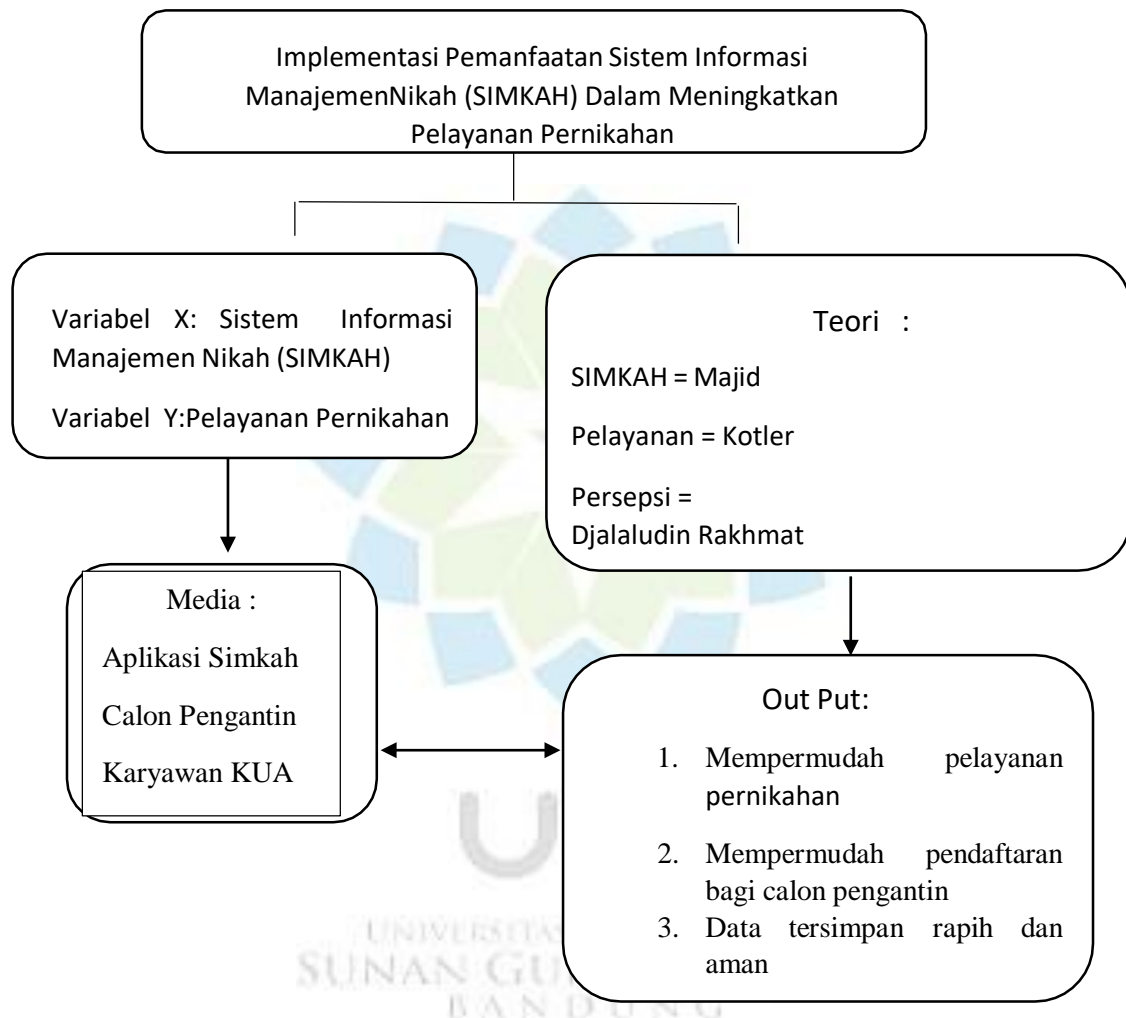
Menurut Jalaludin Rahmat (1999), persepsi adalah suatu gerakan (aksi) makhluk hidup dan bukan hanya tindakan positif, setiap jenis tindakan

yang diberikan oleh dorongan juga dapat disebut sebagai reaksi. Secara umum, reaksi dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari persepsi tentang subjek, peristiwa atau koneksi yang didapat dengan menyelesaikan data dan kemudian menguraikan pesan yang ada.

Menurut Effendy (2003:254) Hipotesis S-O-R (*Boost, Life form, Reaction*) adalah interaksi korespondensi yang dapat menyebabkan persepsi yang tidak biasa, sehingga seseorang dapat mengukur kesamaan antara pesan dan respons. Ada tiga komponen dalam hipotesis ini, yaitu pesan spesifik (*Upgrade*), komunikasi (*Life form*), dan dampak (*Reaction*). Saat ini banyak sekali kegiatan yang memanfaatkan kegunaan dari internet salah satunya yaitu SIMKAH suatu aplikasi *software* yang terdapat dalam komputer yang memiliki fungsi untuk menerima data, mengelola data dan menyimpan data terutama dalam pencatatan pernikahan. Adanya SIMKAH memiliki salah satu fungsi untuk mempermudah pelayanan pada KUA dalam pencatatan pendaftaran calon pengantin dan menyimpan data tersebut secara *Online*. Data tersebut disimpan dengan aman untuk menjadi bahan laporan, analisa dan pemantauan memiliki fungsi utama *membackup* data. Data yang telah didaftarkan melalui SIMKAH akan disimpan di KUA pusat yang kemudian akan disebar ke KUA Kota atau kecamatan masing-masing daerah. Selain itu data juga akan tersimpan di Kemenag bagian Kanwil dan Bimas Islam.

Skema Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pernikahan.

Tabel 1.1



F. Langkah - Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cimahi Selatan yang beralamatkan di Jl. Moh. Martanegara, Utama, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat, 40533. Kantor

Urusan Agama Cimahi Selatan menaungi lima kelurahan yaitu kelurahan Melong, Utama, Leuwigajah, Cibeber dan Cibereum, didalamnya terdapat 111 RW dan 628 RT, yang mengurus pernikahan bagi setiap masyarakat di sekitar Kecamatan Cimahi Selatan. Penentuan lokasi ini dipilih karena adanya penerapan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) di kantor tersebut dan adanya kontribusi dari operator pelayanan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) juga pemanfaatan pelayanan SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) bagi calon pengantin yang Akan mendaftarkan diri menuju pernikahan. Sebagai bagian penting penelitian sehingga dijadikan tempat penelitian penulis. Selain itu, faktor lainnya karena sudah memiliki cukup data untuk penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik pemeriksaan Deskriptif karena menyelidiki keadaan sosial secara komprehensif dan mendalam tentang artikel yang diteliti serta secara efisien menggambarkan realitas atau kualitas saat ini dari populasi tertentu atau bidang tertentu secara jujur dan hati-hati serta menyeluruh (Dewi Sadiyah, 2015: 4).

Metode penelitian Deskriptif membantu merumuskan masalah penelitian secara eksploratif sesuai dengan keadaan sosial yang Akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2007:209).

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber pada filsafat

postpositivisme digunakan dalam meneliti dan menelaah pada kondisi objek yang bersifat alamiah, seorang peneliti sebagai bagian instrument kunci, pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan teknik *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Dewi Sadiyah. 2015: 19).

4. Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) menjelaskan, analisis data merupakan usaha meneliti dan mengumpulkan data secara sistematis catatan hasil penelitian, wawancara, dan lainnya untuk memberikan peningkatan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman maka analisis perlu adanya tahap lanjutan untuk mencari makna.

Bogdan mengemukakan mengenai analii data itu sebenarnya terbagi kedalam dua tahap yaitu analisis dilapangan dan analisis pascalapangan, analii dilapangan dibagi dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologik, dalam artian tidak Sama dengan menspesifikasi objek studi secara parsial ala positivistik.
- b. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain.

- c. Mengembangkan pertanyaan analitik. Selama dilapangan peneliti bertanya, mencari jawaban, menganalisis kemudian mengembangkan pertanyaan baru hingga mendapat jawaban terbaru hingga penelitian dapat mengarah pada *grounded theory*.
- d. Menulis komentar yang dibuat sendiri.
- e. Upaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis maka harus dilakukan pada tahap awal penelitian.
- f. Membaca kembali kepustakaan yang relevan dengan keadaan dilapangan untuk membantu mengembangkan ide penulisan, tetapi memiliki dampak negatif pada peneliti terpengaruh pada ide, konsep, atau model yang dipakai penulis buku.
- g. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep.

Analisis pascalapangan yaitu mengambil istirahat beberapa waktu hingga siap kembali berkerja (Muhadjir, 1998 : 104-105).

Catatan lapangan sangat perlu digunakan dalam pengumpulan data dilapangan, itu merupakan instrument utama yang melekat dalam beragam tehnik pengumpulan data kualitatif.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden (objek penelitian). Data primer dapat di peroleh melalui:

observasi, wawancara kepada Karyawan KUA Kecamatan Cimahi Selatan, Operator SIMKAH, Penghulu, Kepala KUA Kecamatan Cimahi Selatan, dan Calon Pengantin.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data skunder merupakan data yang tidak bisa dilewatkan, sumber data yang diperoleh secara tertulis dan terjamin validasi data tersebut. Data skunder yang diambil dapat bersumber dari berkas-berkas yang terdapat didalam KUA Cimahi Selatan (Lexy J, Meleong, 2004 : 113), yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu *literature*, artikel, jurnal serta situs situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2009 : 137).

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Obsrvasi merupakan memilih, mencatat, mengubah dan memberikan kode yang berkaitan dengan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan mengenai organisme tertentu, sesuai dengan tujuan empiris (Jalaluddin Rakhmat, 2009: 83). Observasi adalah tahap pencatatan dan pengamatan dengan secara sistematis terhadap suatu penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Proses ini digunakan untuk memperoleh data yang *real* dengan lokasi penelitian

menggunakan penelitian ilmiah pada ilmu sosial (Dewi S, 2015: 87-88).

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar mempermudah dalam menghimpun data secara langsung dari sumber - sumber yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian, sehingga data yang didapat akurat. Dengan Cara Tanya jawab atau bisadisebut dengan wawancara antara dua orang atau lebih dilakukan secara langsung, dan berasal dari sumber utama, dengan tujuan utama mendapatkan informasi yang benar dan sempurna (Dewi Sadiyah, 2015:88).

c. Studi dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk melengkapi data observasi dan memudahkan hasil observasi juga wawancara dengan Cara merujuk pada sumber yang terdapat dalam keadaan dilapangan, buku, catatan, arsip, surat-surat penunjang untuk menggali konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Historis studi dokumentasi juga terdapat dalam buku Winarno terbagi yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Peninggalan Material, berupa: piramida, fosil, senjata perkakas, bangunan, benda-benda lainnya.

2. Peninggalan Tertulis, berupa: daun lotar, buku harian, catatan khusus, kronik, relief, dan benda-benda lainnya.
3. Peninggalan Tidak Tertulis, berupa: adat, Norma, bahasa, dongeng, dan kepercayaan. (Winarno Surakhmad, 1975 : 124-125)



